



Strategi Pengawasan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II-Ogan Komering Ilir Timur

Saipul Annur¹, Ibrahim², Sinta Wati³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: saipulannur_uin@radenfatah.ac.id ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

sintawati698@gmail.com

Abstract: *This research discusses the "Supervision Strategy for Facilities and Infrastructure at MA Al-Ikhsan Sumber Jaya, Belitang II District." The objective of this research is to describe how the supervision strategy for facilities and infrastructure is implemented at MA Al-Ikhsan Sumber Jaya. This research employs qualitative research with a descriptive approach, and the main informants in this study are the school principal and the head of facilities and infrastructure. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research data validity is assessed through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Based on the analysis, the supervision strategy for facilities and infrastructure is functioning effectively, and there have been changes and improvements as a result of the strategy and supervision. Firstly, environmental supervision identification has been conducted, which involves summarizing, reducing, and narrowing down information by reporting to the school principal and consulting with multiple informants to gather relevant information. Secondly, the formulation of the strategy has been well executed, encompassing steps such as preparing alternative strategies, planning supervision strategies, determining supervision strategies, and conducting evaluations. Thirdly, the selection of suitable strategies for overseeing facilities and infrastructure, with the school principal delegating responsibilities to the head of facilities and infrastructure. Fourthly, the use of supervision strategies, which includes planning, decision-making, implementation, and evaluation.*

Keywords: *Strategy, Supervision, Facilities, and Infrastructure*

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai "Strategi Pengawasan Sarana dan Prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengawasan sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dan informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data penelitian dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil analisis bahwa strategi pengawasan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik dan ada perubahan dan peningkatan yang terjadi dengan adanya strategi dan pengawasan yang, *Pertama*, Identifikasi lingkungan pengawasan sudah dilakukan yakni menyimpulkan, mereduksi, dan mempersempit informasi itu dengan cara melakukan pelaporan ke kepala madrasah dan melakukan musyawarah dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. *Kedua*, perumusan strategi sudah dilakukan dengan baik yakni langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian pengawasan yang pertama melakukan persiapan strategi alternative, perencanaan strategi pengawasan, menetapkan strategi pengawasan, dan melakukan evaluasi. *Ketiga*, melakukan pemilihan strategi yang cocok untuk digunakan dalam pengawasan sarana dan prasarana. Dan untuk hal ini kepala sekolah melakukan sistem delegasi ke waka sarana dan prasarana. *Keempat*, penggunaan strategi pengawasan dalam hal ini melakukan perencanaan, penentuan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi, Pengawasan, Sarana dan Prasarana

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan dari berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. (Ibrahim et al., 2023) Dalam pendidikan, proses pendidikan untuk menghasilkan *out put* atau lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam pendidikan, tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. *Out put* madrasah memiliki mutu yang baik apabila proses pendidikan memiliki kualitas yang baik pula. Tuntutan terhadap kelulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena ketatnya persaingan dalam lapangan. (Kurniadi & Machali, 2012)

Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran efektif dan efisien. Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak mudah diubah, konsep strategi berbeda dengan taktik. Pengembangan strategi bermula dari kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi masa depan yang dituju.

Salah satu faktor yang dapat menunjang aktivitas pendidikan yaitu dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang tentunya dikelola dengan baik. (Mulyasa, 2007) Berdasarkan masa depan kondisi yang dituju, sekolah dapat memformulasikan skenario yang dirumuskan dalam bentuk tertulis dan verbal, yang dikenal dengan istilah visi yaitu gambaran atau mimpi yang rasional dan logis tentang masa depan yang ingin diwujudkan. (Priansah, 2017) Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah itu merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah. Sedangkan, tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisi yaitu menyusun dan melaksanakan program pengawasan sarana dan prasarana sekolah, memantau pelaksanaan delapan standar, menilai administrasi, akademis, dan fungsional, melakukan pengawasan evaluasi dan pengembangan.

Kegiatan pengawasan adalah mengukur atau menilai pelaksanaan atau hasil pekerjaan dari pada pejabat atau pekerja, untuk dapat melakukan pengukuran harus mempunyai alat ukur standar. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan diselesaikan dengan cara yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Pengawasan secara berlanjut terhadap kondisi komponen-komponen bangunan gedung sekolah akan sangat membantu untuk menekan pembiayaan pendidikan yang besar serta dapat mengurangi tingkat kerusakan yang parah. (Matin & Fuad, 2017)

Pengawasan dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada apabila dari pengawasan atau ternyata terdapat kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan dan penyelesaiannya. Oleh karena itu MA Al-Ikhsan Sumber Jaya sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kualitas dan hasil yang baik apabila ditunjang dengan pengawasan sarana dan prasarana yang baik sehingga seluruh aktivitas akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya pengawasan sarana dan prasarana dalam proses kelancaran manajemen terutama dalam bidang pemeliharaan sarana dan prasarana agar kondisi sarana dan prasarana selalu dalam bidang siap saat akan digunakan dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Al-Ikhsan sebagian besar sudah terpenuhi sebagaimana mestinya standar nasional pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik, maka perlu penambahan koleksi.

Berdasarkan hasil observasi pertama di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan diketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan melalui 2 cara yaitu pencegahan dan



penindakan, dalam hal ini kepala sekolah menggunakan sistem delegasi kepada wakil kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana yang setiap waktu bisa memantau, waka sarpras juga melakukan pelaporan namun untuk pelaporan sarana dan prasarana ini dilakukan setiap tahun yaitu ketika awal tahun pelajaran (tahun ajaran baru), hasil pelaporan ini biasanya digunakan oleh kepala sekolah untuk bahan evaluasi. Pada barang yang mengalami keadaan rusak ringan masih ada yang belum dilakukan perbaikan karena kurangnya pengawasan sarana dan prasarana tersebut. Dalam lembaga sekolah, masalah mendasar yang terjadi dalam pengawasan adalah kurangnya perbaikan pada barang yang rusak seperti bangku sekolah, meja, dan masih banyak lainnya, dan kepala sekolah juga belum melakukan evaluasi kinerja yang telah dicapai dalam melakukan pemenuhan standar. Sesuai kondisi yang ada, bahwa peneliti akan mengambil judul tentang “Strategi Pengawasan Sarana dan Prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II”.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian dalam menggabungkan dan menganalisis data berupa perkataan dan tindakan, dan peneliti bukan menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang didapat, sehingga tidak menganalisis data tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagai keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. (Moleong, 2019) Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data mengenai strategi pengawasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II.

Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositisme yang digunakan untuk meneliti dalam situasi yang alamiah, sehingga penelitian ini lebih menekankan dari generalisasi. (Sugiyono, 2014) Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara terhadap informan, serta melakukan dokumentasi mengenai strategi pengawasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya.

Informan key adalah orang yang mengetahui tentang informan secara mendalam mengenai objek penelitian yang diteliti. (Moleong, 2019) Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah kepala madrasah. Informan pendukung adalah mereka yang memberikan informan, selain itu juga informan pendukung dapat dikatakan sebagai mereka yang dapat memberikan informasi walaupun secara tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. (Anggito & Setiawan, 2018) Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya.

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau karakteristik-karakteristik atau keterangan-keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara terhadap informan, serta melakukan dokumentasi mengenai strategi pengawasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II.



Analisis data adalah tahapan dalam mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Milles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2022) Untuk teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini terdapat sejumlah proses ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kemudian dalam menguji keabsahan data, maka peneliti memakai beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2022) Triangulasi sebagai bagian penting untuk melihat keabsahan data dari penelitian ini, dalam prosesnya bisa menggunakan triangulasi sumber yakni melihat dari beberapa sumber penelitian, juga triangulasi metode yakni dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Juga bisa menggunakan triangulasi waktu, yakni berkaitan dengan waktu proses pelaksanaan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Identifikasi Lingkungan Pengawasan

Dalam memahami kebutuhan pengguna, kepala madrasah membutuhkan kerjasama dengan waka sarana dan prasarana. Menentukan kebutuhan pengguna memungkinkan untuk melakukan identifikasi dan pencatat kebutuhan, dan dapat dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada pengguna atau melakukan wawancara. (Aprapti et al., 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyimpulkan, mereduksi, dan mempersempit informasi itu dengan cara melakukan pelaporan ke kepala madrasah dan melakukan musyawarah untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai identifikasi lingkungan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa pengawas dalam melakukan pengumpulan informasi itu melalui pelaporan dan untuk tahap selanjutnya itu melakukan musyawarah dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dalam mempersempit informasi ini dilakukan kesimpulan informasi dengan melakukan rapat dengan beberapa guru seperti waka sarpras dan wali kelas serta staf guru yang bersangkutan untuk membahas sarana dan prasarana yang ada dan yang kurang untuk kemudian dijadikan sebagai keputusan dan landasan yang terbaik untuk mereduksi dan melakukan kesimpulan,

Identifikasi lingkungan pengawasan dimana pengawas mampu mengidentifikasi segala bentuk isu dan permasalahan yang bersumber dari dalam atau luar lingkungan sekolah yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kinerja sekolah secara komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat jelas bahwa dalam menyimpulkan, mereduksi, dan mempersempit informasi itu dengan cara melakukan pelaporan ke kepala madrasah dan melakukan musyawarah dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai identifikasi lingkungan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya.

2. Tahap Perumusan Strategi Pengawasan

Proses manajemen strategis ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi dan kebijakan organisasi dengan demikian langkah pertama adalah penetapan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi kemudian bergeser menjadi persoalan administrative. Manajer berurusan dengan pelaksanaan strategi seperti reaksi anggota organisasi dan politik pelaksanaan strategi dan langkah terakhir adalah evaluasi seras pengendalian strategis yang memberikan umpan mengenai kemajuan yang dicapai dalam pelaksanaan strategi tersebut. (Herlambang, 2015)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan perumusan strategi itu proses perumusan strategi melalui pengembangan visi dan misi, merumuskan tujuan jangka panjang, melakukan alternative strategi dan memilih strategi yang akan digunakan dan perumusan strategi ini dilakukan oleh kepala madrasah yang mana kepala madrasah melibatkan mengikutsertakan beberapa komponen lembaga mulai dari wakil kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru yang bersangkutan dengan kegiatan pengawasan terhadap sarana dan prasarana. Dalam pengumpulan perencanaan itu dilakukan dengan mengadakan rapat komite terlebih dahulu untuk membahas dan menetapkan program kegiatan yang akan digunakan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian pengawasan yang pertama melakukan persiapan strategi alternative, perencanaan strategi pengawasan, menetapkan strategi pengawasan, dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dalam melakukan pengumpulan rencana itu melalui rapat komite untuk mencari mendapatkan hasil perencanaan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat jelas bahwa dalam perumusan strategi dilakukan oleh kepala madrasah yang mana melibatkan wakil kepala madrasah, waka sarana dan prasarana serta beberapa guru lainnya yang berperan dalam kegiatan sarana dan prasarana. Pengumpulan perencanaan itu dilakukan dengan mengadakan rapat komite terlebih dahulu untuk membahas dan menetapkan program kegiatan yang akan digunakan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian pengawasan yang pertama melakukan persiapan strategi alternative, perencanaan strategi pengawasan, menetapkan strategi pengawasan, dan melakukan evaluasi.

3. Tahap Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi adalah suatu pengambilan keputusan mengenai apa langkah atau alternative strategi yang akan diterapkan pada usaha atau perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pemilihan strategi merupakan bagian dari manajemen strategi.

Dalam pemilihan strategi ini dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang relevan terhadap sektor pasar dimana perusahaan tersebut beroperasi. Semakin banyak perubahan sektor pasar, maka memerlukan tanggapan yang lebih fleksibel agar organisasi perubahan menjadi lebih efektif. Pemilihan strategi dibatasi oleh ketergantungan perusahaan kepada pihak luar dalam rangka untuk bertahan hidup dan mencapai kemakmuran.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan pemilihan strategi madrasah memilih menggunakan strategi pencegahan dan penindakan yang mana melakukan kegiatan pengawasan secara rutin dan melakukan pemeriksaan preventif. Melakukan eliminasi pengawasan dengan cara seleksi, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi dari dampak eliminasi pengawasan tersebut. Pengawasan yang ada kepala madrasah menggunakan sistem delegasi ke waka sarana dan prasarana.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa dalam pemilihan strategi kepala sekolah melakukan pemilihan strategi yang cocok digunakan pada pengawasan sarana dan prasarana kegiatan yang dipilih oleh kepala madrasah sehingga dapat berjalan dengan baik dan tidak akan sia-sia, dan diharapkan akan membuat kepemimpinan pengawasan lebih berkembang lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas terlihat jelas bahwa tahap pemilihan strategi ini, dalam melakukan pemilihan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan keadaan dan kondisi sarana dan prasarana. Adapun kegiatan yang telah dipilih kepala madrasah untuk digunakan terkait strategi pengawasan sarana dan prasarana yaitu kepala madrasah memilih untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana. Dalam melakukan eliminasi pengawasan itu dilakukan dengan cara seleksi, melakukan perencanaan dan melakukan evaluasi dari dampak eliminasi tersebut. Dalam pemilihan strategi kepala sekolah melakukan pemilihan strategi yang cocok untuk digunakan dalam pengawasan sarana dan prasarana. Dan untuk hal ini kepala sekolah melakukan sistem delegasi ke waka sarana dan prasarana.

4. Tahap Penggunaan Strategi Pengawasan

Tahap ini mengaplikasikan strategi pengawasan terpilih oleh kepala sekolah dengan tujuan melakukan pengukuran dan penilaian secara komprehensif terhadap seluruh aspek kinerja organisasi yang dipimpinnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa langkah yang kami lakukan dalam melakukan persiapan yaitu yang pertama melakukan perencanaan, penentuan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rapat yang dilakukan dua bulan sekali bersama waka sarpras dan guru yang bersangkutan seperti wali kelas. Untuk tindak lanjut yang dilakukan dalam memperbaiki penyimpangan yang terjadi itu dengan melakukan musyawarah atau rapat dengan komite dan guru yang bersangkutan untuk mencari solusi agar penyimpangan teratasi dan untuk mencegah adanya penyimpangan selanjutnya.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa dalam melakukan evaluasi dilakukan dengan melalui rapat untuk mencari solusi yang terjadi.

Proses dalam penggunaan strategi pengawasan itu pertama melakukan perencanaan, penentuan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rapat yang dilakukan dua bulan sekali bersama waka sarpras dan guru yang bersangkutan seperti wali kelas MA Al-Ikhsan Sumber Jaya untuk mendengarkan keluhan kesah selama masa pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada dan yang digunakan. Dan untuk melakukan tindak lanjut terhadap penyimpangan yang terjadi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas terlihat bahwa dalam melakukan persiapan yaitu yang pertama melakukan perencanaan, penentuan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rapat yang dilakukan enam bulan sekali bersama waka sarpras dan guru yang bersangkutan seperti wali kelas. Untuk tindak lanjut yang dilakukan dalam memperbaiki penyimpangan yang terjadi itu dengan melakukan musyawarah atau rapat dengan komite dan guru yang bersangkutan untuk mencari solusi agar penyimpangan teratasi dan untuk mencegah adanya penyimpangan selanjutnya.

1. Tahap Identifikasi Lingkungan Pengawasan

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Direktorat Prasarana dan Prasarana Pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara lembaga dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang kompleks. (Ibrahim, Choirun Niswah, 2023) Menurut David, identifikasi lingkungan pengawasan merupakan langkah awal dalam proses pengawasan, langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun suatu strategi sehingga menjadi langkah tersendiri sebelum ke tahap perumusan strategi. (Wheelen & Hunger, 2003)

Identifikasi lingkungan pengawasan dapat dilakukan dengan memantau dan melaporkan status ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan terhadap kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan dibidang tata lingkungan. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. (Barnawi & Arifin, 2012)

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam tahap ini, yang pertama mengidentifikasi objek pengawasan, melakukan analisis resiko, mengumpulkan informasi lingkungan, menganalisis keterkaitan antara objek pengawasan dan lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan pengawasan. Dengan melakukan tahap identifikasi lingkungan pengawasan dengan baik dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengurangi resiko dan masalah yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dilatar belakangi tahap identifikasi lingkungan pengawasan jika tahap ini dilakukan dengan baik dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengurangi resiko dan masalah yang mungkin terjadi. Dalam hal ini MA Al-Ikhsan ini melakukan beberapa cara yaitu dengan mengidentifikasi objek pengawasan, melakukan analisis resiko, mengumpulkan informasi. Untuk selanjutnya itu melakukan pelaporan ke kepala madrasah dan melakukan musyawarah dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai identifikasi lingkungan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya.

2. Tahap Perumusan Strategi Pengawasan

Menurut David, menjelaskan bahwa perumusan strategi adalah proses pembentukan misi organisasi, tujuan, dan memilih diantara strategi alternative. Kadang-kadang perumusan strategi disebut perencanaan strategi. Perumusan strategi merupakan

pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan. (Wheelen & Hunger, 2003)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. (Wheelen & Hunger, 2003)

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu menentukan tujuan pengawasan, menentukan metode pengawasan, menetapkan indikator pengawasan, menyusun rencana pengawasan, dan menyusun sistem pelaporan. Dengan melakukan perumusan strategi pengawasan dengan baik, pengawasan dapat dilakukan secara terencana dan terarah, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi. (Simamora, 2016).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dilatar belakangi tahap perumusan strategi itu proses pembentukan misi organisasi, tujuan, dan memilih diantara strategi alternative. Kadang-kadang perumusan strategi disebut perencanaan strategi. Perumusan strategi merupakan pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan. Perumusan strategi yang dilakukan kepala madrasah mengikutsertakan semua anggota untuk mendapatkan opini dan gagasan yang dapat membantu ketercapaian tujuan sekolah dalam melakukan perumusan strategi yang dilakukan. Dan dalam melakukan pengumpulan rencana MA Al-Ikhsan Sumber Jaya melakukan proses strategi pengawasan terlebih dahulu melakukan beberapa pendekatan baik dari internal lembaga maupun eksternal lembaga, kepala madrasah beranggapan bahwa dengan adanya pendekatan yang dilakukan akan mempermudah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dilembaga dan hal tersebut akan mempermudah dalam proses perencanaan strategi yang diterapkan.

3. Tahap Pemilihan Strategi

Setiap madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan, dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan madrasah ke depan, guna memenuhi standar nasional pendidikan tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. (Maujud, 2018) Pemilihan stragei menjadi bagian penting dan harus dilakukan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Menurut David, menjelaskan bahwa pemilihan strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan. (Wheelen & Hunger, 2003) Pemilihan strategi adalah pembuatan keputusan untuk memilih diantara alternative-alternatif strategi induk maupun variasi, strategi induk untuk mencapai tujuan perusahaan, pengujian konsistensi proses dimana alternative-alternatif strategi dievaluasi konsistensinya terhadap kesempatan dan tantangan lingkungan maupun keuntungan baik saat sekarang maupun masa yang akan datang.

Tahap pemilihan strategi pengawasan merupakan langkah penting dalam proses pengawasan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap berbagai strategi pengawasan yang mungkin dilakukan, dan dipilih strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengawasan. Pemilihan strategi pengawasan ini melibatkan beberapa langkah, yang

pertama evaluasi kebutuhan pengawasan, identifikasi strategi pengawasan yang tersedia, analisis kelebihan dan kekurangan setiap strategi, pemilihan strategi yang paling sesuai, dan penyusunan rencana implementasi.

Mengenai pemilihan strategi, dalam organisasi diperlukan informasi tentang keadaan organisasi sehingga dapat melakukan pemilihan strategi yang hendak dilaksanakan. Kepala madrasah melakukan pemilihan strategi untuk mendapatkan strategi dalam menyesuaikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan, dalam pemilihan strategi pengawas melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana. Namun dalam pemilihan strategi kadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pengawas sehingga membuat perencanaan ini sedikit terhambat. Namun demikian pengawas sudah memikirkan terkait pemilihan strategi sehingga membuat strategi berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, diketahui bahwa tahap pemilihan strategi didalam pemilihan strategi kepala madrasah melakukan pemilihan strategi untuk mendapatkan strategi dalam menyesuaikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan, dalam pemilihan strategi pengawas melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana. Kepala madrasah dalam melakukan pengawasan menggunakan sistem delegasi kepada waka sarana dan prasarana. Dalam melakukan eliminasi pengawasan dengan cara seleksi, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi dari dampak eliminasi pengawasan tersebut.

4. Tahap Penggunaan Strategi Pengawasan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Ibrahim et al., 2022) Sarana dan prasarana yang ada harus dikelola dengan baik, termasuk proses pengawasannya, pengawasan ini sebagai bagian penting dan harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan.

Tahap ini merupakan tahapan dimana strategi yang telah di formulasikan atau dirumuskan itu akan digunakan. Namun satu hal yang perlu diingat, bahwa suatu strategi yang telah dirumuskan dengan baik belum tentu bisa berjalan dengan baik dan menjamin keberhasilannya. Hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan suatu organisasi dalam menjalankannya.

Penggunaan strategi pengawasan merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas pengawasan dalam suatu organisasi. Strategi pengawasan melibatkan metode dan pendekatan yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan atau proses yang ada.

Dalam penggunaan strategi pengawasan melibatkan beberapa langkah, yaitu persiapan implementasi, pelaksanaan pengawasan, pengumpulan data dan informasi, analisis hasil pengawasan, dan pelaporan dan tindak lanjut.

Dalam melakukan penggunaan strategi MA Al-Ikhsan Sumber Jaya ini melakukan beberapa langkah yang pertama melakukan perencanaan, penentuan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara lisan yang mana kepala madrasah mengadakan rapat komite dan dengan beberapa informan yang dimana rapat ini

untuk meninjau bagaimana perkembangan strategi yang digunakan terkait menyesuaikan lingkungan dan pengawasan, dan mencari solusi untuk mencegah penyimpangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dilatar belakangi tahap penggunaan strategi ini melakukan beberapa langkah yang mana terdapat perencanaan, penentuan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan melalui rapat komite untuk mendapatkan solusi guna mencegah penyimpangan yang terjadi. Dalam melakukan tahap ini dengan baik, pengawasan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian tujuan organisasi dan perbaikan terhadap proses atau kegiatan yang diawasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya sudah menjalankan tufoksinya sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah sudah melaksanakan pengawasan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang ada yang meliputi tahap identifikasi lingkungan pengawasan, dalam tahap identifikasi lingkungan pengawasan jika tahap ini dilakukan dengan baik dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengurangi resiko dan masalah yang mungkin terjadi. Tahap perumusan strategi, dalam perumusan strategi dilakukan oleh kepala madrasah yang mana melibatkan wakil kepala madrasah, waka sarana dan prasarana serta beberapa guru lainnya yang berperan dalam kegiatan sarana dan prasarana. Tahap pemilihan strategi, bahwa tahap pemilihan strategi ini, dalam melakukan pemilihan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan keadaan dan kondisi sarana dan prasarana. Adapun kegiatan yaitu kepala madrasah memilih untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana. Tahap penggunaan strategi pengawasan, ini dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan tahapan kegiatan sebelumnya, dan semua kegiatan sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di MA Al-Ikhsan Sumber Jaya.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Aprapti, I. A. G., Ginting, R. T., & Premierita, N. P. (2017). Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Denpasar. ... *Ilmiah D3 Perpustakaan*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/33294/20144>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Ar Ruzz Media.
- Herlambang. (2015). *Sistem Informasi: Konsep, Teknologi & Manajemen*. Graha Ilmu.
- Ibrahim, Choirun Niswah, S. D. J. (2023). Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Disekolah Jambura *Journal of Educational Management*. September, 262–271.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura *Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Kurniadi, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep Prinsip Pengelolaan*. Ar



Ruzz Media.

- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Priansah, D. J. (2017). *Konsep, Peran, Strategis dan Pengembangannya*. Pustaka Seni.
- Simamora, B. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wheelen, T., & Hunger. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi Press.